

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENGOBATAN  
KEMOTERAPI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN  
KANKER DI RUANG SITOSTATIKA  
RUMAH SAKIT TELOGOREJO  
SEMARANG**

**Setya Nurul Hidayah \*)  
Sri Widodo\*\*), Shobirun, MN\*\*\*)**

\*) *Mahasiswa Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,*

\*\*) *Dosen Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang,*

\*\*\*) *Dosen Program Studi Keperawatan POLITEKES Semarang.*

**ABSTRAK**

Penderita kanker dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan dengan dengan berbagai faktor penyebab yang bervariasi. Indonesia sendiri angka kematian akibat penyakit kanker semakin meningkat, pada tahun 2009 ditemukan penderita kanker sebanyak 11.862. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh tingkat pengetahuan tentang pengobatan kemoterapi terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker di Ruang Sitostatika Rumah Sakit Telogorejo Semarang. Desain penelitian ini adalah Descriptive corelation, jumlah sampel 11 responden dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pada pasien kanker. Terlihat dari p value sebesar 0.000 ( $< 0.05$ ). Pada karakteristik responden berdasarkan variabel umur dengan dewasa tua 26-65 tahun sebanyak 10 (81.0%), jenis kelamin semua perempuan sebanyak 11 (100.0%), pendidikan SMA dan PT masing-masing 4 (36.4%), pekerjaan karyawan sebanyak 6 (54.5%), jenis kanker payudara sebanyak 8 (72.7%), tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 8 (72.7%), dan tingkat kecemasan berat sekali sebanyak 5 (45.5%). Rekomendasi hasil penelitian ini adalah agar dijadikan intervensi sebelum melakukan pengobatan kemoterapi pada pasien kanker.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, Tingkat kecemasan, dan Kanker

**ABSTRACT**

The number of patients suffering from cancer is increasing recently, with various factors causing it. Indonesia death rate increases, resulting from disease of cancer in 2009 as many as 11.862 found a cancer patient. This research aims to identify the influence of level of knowledge about the treatment of chemotherapy against the level of anxiety in cancer patients at the Sitostatica Hospital Telogorejo Semarang. This research was a Descriptive Desian corelation, total sample 11 purposive sampling technique with respondents. The results showed there was significant influence between the level of knowledge and the level of anxiety in cancer patients. p value of 0.000 ( $< 0.05$ ). On the characteristics of respondents based on variable age with adults aged 25-65 years (81.10%), sex of all women as much as 11 (100.0%), high school education and PT each 4 (36.4%), employees work as 6 (33.9%), types of breast cancer by as much as 8 (45.2%), high level of knowledge as much as 8 (45.2%), and severe level of anxiety as much as 5 (28.3%). Recommendations the results of the research is to be conducted before the intervention treatment of chemotherapy in cancer patients.

Key words: the level of knowledge, the level of anxiety, and cancer

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit atau kelainan pada tubuh sebagai akibat dari sel-sel tubuh yang tumbuh dan berkembang abnormal di luar batas kewajaran dan sangat liar. Keadaan kanker terjadi jika sel-sel normal berubah dengan pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga tidak dapat dikendalikan oleh tubuh dan tidak berbentuk. Bila kanker terjadi di bagian permukaan tubuh, akan mudah diketahui dan diobati. Bila terjadi didalam tubuh, kanker itu akan sulit diketahuikan kadang-kadang tidak memiliki gejala, biasanya kondisi tersebut sudah memasuki stadium lanjut sehingga sulit diobati (Junaidi, 2007, hlm.1).

Berdasarkan laporan Rumah Sakit dan puskesmas pada tahun 2009, di kota Semarang kasus penyakit kanker yang ditemukan sebanyak 11.862, terdiri dari kanker payudara 5.393 kasus, kanker serviks 6.003 kasus, kanker hati dan empedu 304 kasus, kanker bronkus dan paru 278 kasus. Sedangkan menurut laporan data Rekam Medik Rumah Sakit Telogorejo Semarang pada tahun 2011, jumlah pasien yang menderita kanker 1623 terdiri dari rawat jalan 939 dan rawat inap 684. Ditahun 2012, pada bulan Januari sampai September jumlah pasien yang menderita kanker 398 terdiri dari rawat jalan 274 dan rawat inap 124 (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2009, hlm.39).

Kemoterapi merupakan pengobatan kanker dengan menggunakan obat-obatan atau hormon. Kemoterapi dapat digunakan dengan efektif pada penyakit-penyakit baik yang diseminata (menyebar) maupun yang masih terlokalisasi. Pada tiga dekade terakhir ditemui kemajuan dalam penemuan senyawa-senyawa baru yang efektif. Pada awal penemuannya kemoterapi dianggap sebagai prosedur paliatif, tetapi akhirnya ini dapat ditemukan bahwa beberapa jenis kanker dapat disembuhkan dengan kemoterapi. Konsep bahwa pemberian kemoterapi hanya untuk penyakit-penyakit yang sudah mengalami metastase sedangkan radioterapi dan pembedahan untuk penyakit-penyakit

yang masih terlokalisasi pada saat ini sudah banyak ditinggalkan (Imam, 2007, hal 1).

Efek dari pengobatan kemoterapi itu sendiri bisa menimbulkan ketakutan akan terapi radiasi dan kemungkinan efek samping, dampak ketakutan dapat menimbulkan tingkat kecemasan pasien kanker. Kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi merupakan reaksi yang ditunjukkan terhadap bahaya yang memperingatkan orang “dari dalam” –secara naluri- bahwa ada bahaya, tetapi tidak berakar pada situasi tertentu (Saraswati, 2008).

Menurut Saputra, (2009,¶6) bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kecemasan dapat berupa pengetahuan yang telah dimiliki subjek tentang situasi yang sedang dirasakan, apakah sebenarnya mengancam atau tidak mengancam, serta pengetahuan tentang kemampuan dirinya untuk mengendalikan dirinya (termasuk keadaan emosi maupun fokus kepermasalahannya) dalam menghadapi situasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti untuk melakukan tentang pengaruh tingkat pengetahuan tentang pengobatan kemoterapi terhadap tingkat kecemasan pasien kanker di Rumah Sakit Telogorejo Semarang. Alasan penelitian memilih rumah sakit ini karena rumah sakit tersebut merupakan salah satu rumah sakit yang mempunyai pelayanan sitostatika dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan untuk terapi pasien kanker dan diperkirakan memiliki jumlah populasi yang cukup banyak sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan sampel yang dibutuhkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Deskriptive Correlation* yaitu bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik tempat, umur, jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan serta mengkaji hubungan antara

variabel. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan tentang pengobatan kemoterapi terhadap tingkat kecemasan pasien kanker. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi pertama kali di Ruang Sitostatika Rumah Sakit Telogorejo Semarang. Pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di ruang sitostatika di Rumah Sakit Telogorejo Semarang dimulai pada tanggal 6-27 Mei 2013.

Alat pengumpulan data berupa lembar kuesioner tingkat pengetahuan tentang pengobatan kemoterapi dan kuesioner tingkat kecemasan *HARS*. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu pengaruh tingkat pengetahuan tentang pengobatan kemoterapi terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker. Analisis bivariat analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Paired Sample t-test* diperoleh nilai *p* sebesar 0,000 (< 0,005) maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Univariat

#### a. Hasil penelitian karakteristik berdasarkan umur responden

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden  
Mei 2013

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Dewasa	1	9.1
2.	muda 18-25		
	Dewasa tua 26-65	10	81.9
Total		11	100.0

Berdasarkan tabel 5.1, usia terbanyak adalah dewasa tua sebanyak 10 responden (90,10%).

Kejadian kanker yang lebih sering menyerang orang yang lebih tua dikarenakan adanya peningkatan terpajan karsinogen dan lamanya periode induksi pada beberapa kanker. Lebih dari setengah kanker didiagnosis setelah umur 65 tahun (Otto, 2005, hlm.23).

### b. Jenis Kelamin

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden  
Mei 2013

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	0	0.0
2	Perempuan	11	100.0
Total		11	100.0

Berdasarkan tabel 5.2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden jenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (100,0%).

Dari hasil tersebut data yang paling banyak terkena kanker adalah kaum wanita. Karena secara psikologi menurut Sukmadinata (2003, hlm.60) menyatakan perempuan lebih emosional dari pada laki-laki karena perempuan sangat peka dan mudah melupakan perasaan. Sementara laki-laki objektif dengan rasionalitasnya sehingga mampu berfikir dan tidak mengedepankan emosional.

### c. Pendidikan

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir responden  
Mei 2013

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
1	SD	1	9.1
2	SMP	2	18.2
3	SMA	4	36.4
4	PT	4	36.4
Total		11	100.0

Berdasarkan tabel 5.3, menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 4 responden (36.4%) dan pendidikan terakhir PT sebanyak 4 responden (36.4%).

Soewandi (1997, dalam Kartiko, 2011, hlm.23) bahwa pengetahuan yang rendah mengakibatkan ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap suatu tekanan yang dapat menimbulkan kecemasan. Seseorang yang pendidikannya tinggi akan lebih mampu mengatasi dan menggunakan coping efektif dan konstruktif dari pada yang bendidikan rendah.

d. Pekerjaan

Tabel 5.4  
Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden Mei 2013

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Karyawan	6	54.5
2	PNS	3	27.3
3	Tani	2	18.2
Total		11	100.0

Berdasarkan tabel 5.4, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan karyawan sebanyak 6 (54.5%).

Seseorang yang bekerja yang banyak tuntutan pada pekerjaan maka dapat menyebabkan kecemasan karena apabila seseorang mempunyai pekerjaan yang penting dan memerlukan aktifitas yang berat. Selain itu yang tidak bekerja juga dapat menyebabkan kecemasan karena tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari, dan keinginan yang tinggi juga dapat menambah tingkat kecemasan responden (Christian, 2005, dalam Kiswanto, 2007, hlm.46).

e. Jenis kanker

Tabel 5.5  
Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kanker Mei 2013

No	Jenis kanker	Jumlah	Prosentase
1	Payudara	8	72.7
2	Servik	3	27.3
Total		11	100.0

Berdasarkan tabel 5.5, menunjukan bahwa sebagian besar memiliki jenis kanker payudara sebanyak 8 responden (72.7%).

Pada penelitian ini jenis kanker yang dialami responden yaitu kanker payudara. Hasil dari penelitian ini mendukung kebenarann teori mengenai jenis kanker yang banyak di derita penduduk di Indonesia yakni kanker payudara (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2009).

1) Tingkat Pengetahuan

Tabel 5.6  
Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan kemoterapi Mei 2013

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
1	Rendah	0	0.0
2	Sedang	3	27.3
3	Tinggi	8	72.7
Total		11	100.0

Berdasarkan tabel 5.6, menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 8 responden (72.7%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indra pengelihatn, penciuman, rasa, pendengaran. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk

kepribadian seseorang (Notoatmodjo, 2005, hlm.128)

## 2) Tingkat Kecemasan

Tabel 5.7  
Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Kecemasan Mei 2013

No	Tingkat kecemasan	Jumlah	Prosentase
1	Tidak ada kecemasan	0	0.0
2	Kecemasan ringan	1	9.1
3	Kecemasan sedang	2	18.2
4	Kecemasan berat	3	27.3
5	Kecemasan berat sekali	5	45.5
Total		11	100.0

Berdasarkan tabel 5.7, dari 11 responden, terdapat 5 (45.5%) responden yang mengalami kecemasan berat sekali.

Saraswati (2008) yang menyatakan kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi merupakan suatu reaksi yang ditunjukkan terhadap sesuatu. Kecemasan pada pasien kemoterapi lebih dikarenakan mereka tidak tahu manfaat ataupun efek samping kemoterapi sehingga hal tersebut menimbulkan ketakutan pada pasien.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini akan menggambarkan mengenai hubungan jenis kelamin, umur, jenis kanker, tingkat pengetahuan kemoterapi dan tingkat kecemasan pada pasien kanker. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk* dengan hasil nilai lebih dari 0,05 maka digolongkan data berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal di lakukan uji *paired sample t – test*, dengan perolehan data sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Tabel 5.8  
Hasil Uji Normalitas Data tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan

Variabel	<i>Shapiro- wilk</i>		P value
	Tingkat pengetahuan	Tingkat kecemasan	
Pre test	0,947	0,853	0,000

Berdasarkan tabel 5.8, hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil tingkat pengetahuan (0,947) dan tingkat kecemasan (0,853) menyatakan berdistribusi normal, karena melebihi batas nilai signifikan yaitu lebih dari 0,05, sehingga penelitian ini menggunakan korelasi Uji *Paired sample t-test*.

### b. Uji *Paired sample t-test*

Tabel 5.9  
Tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pada pasien kanker

<i>Uji Paired sample t-test</i>	(Mean, SD)	P value
Tingkat pengetahuan	11.3636±1.361	0.000
Tingkat kecemasan	38.3636±12.532	

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden diperoleh rerata sebesar 11.3636 dengan standar deviasi sebesar 1.361, sedangkan tingkat kecemasan diperoleh rerata sebesar 38.3636 dengan standar deviasi sebesar 12.532.

Berdasarkan uji *Paired Sample t-test* diperoleh nilai *p* sebesar 0,000 (< 0,005), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang pengobatan kemoterapi terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker di Ruang Sitostatika Rumah Sakit Telogorejo Semarang.

## SIMPULAN

1. Hasil penelitian dari 11 responden pasien kanker, yang mengalami tingkat pengetahuan tinggi terdapat 8 orang (72.7%), dan pasien kanker yang mengalami tingkat pengetahuan sedang terdapat 3 orang (27.3%).
2. Hasil penelitian dari 11 responden pasien kanker, yang mengalami tingkat kecemasan berat sekali sebanyak 5 orang (45.5%), pasien kanker yang mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 3 orang (27.3%), pasien kanker yang mengalami tingkat

kecemasan sedang 2 orang (18.2%), dan pasien kanker yang mengalami tingkat kecemasan ringan 1 orang (9.1).

3. Ada pengaruh tingkat pengetahuan tentang pengobatan kemoterapi terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker di Ruang Sitostatika Rumah Sakit Telogorejo Semarang, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin rendah tingkat kecemasan.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk rumah sakit  
Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan agar Rumah Sakit khususnya ruang sitostatika lebih memperhatikan pasien kanker yang berusia 26-65 tahun (dewasa tua), berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, berpendidikan tinggi dan karyawan, karena dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor diatas mempunyai tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Mengurangi kecemasan bisa dilakukan intervensi yang dapat menurunkan kecemasan yang berupa, teknik relaksasi nafas dalam dan memberikan teknik distraksi dengan cara mendengarkan musik.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang melanjutkan penelitian ini disarankan agar dapat memperhatikan faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seperti metode coping, dukungan dari lingkungan, dan obat-obatan.

### DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2009). Profil Kesehatan Semarang, <http://www.depkes.go.id/>. Diperoleh tanggal 24 oktober 2012.

Imam, Rasjid. (2007). *Kemoterapi Kanker Ginekologi dalam Praktek Sehari-hari*. Jakarta : CV sagung seto.

Junaidi, I. (2007). *Kanker*. Jakarta : PT buana ilmu populer.

Kartiko, Andi. (2011). *Pengaruh terapi music terhadap kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Kota Semarang*. 10-23

Kiswanto. (2007). *Factor-faktor internal yang berhubungan dengan tingkat kecemasan klien benigna prostat hyperplasia (BPH) Di RS Mardi Rahayu Kudus*. 41-46

Notoatmojo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Otto, S. E. (2005). *Buku saku keperawatan onkologi*. Alih bahasa: jane, B.F. Jakarta : ECG

Saraswati, Sri Haryani. 2008. *Efek pengobatan kemoterapi*. <http://eprints.undip.ac.id>. Diperoleh tanggal 24 oktober 2012.

Saputra, Nofrana Eka. (2009). *Manajemen Emosi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sukmadinata. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Resdakarnya.